

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai mempunyai kandungan gizi yang tinggi terutama protein (40%), lemak (20%), karbohidrat (35%) dan air (8%). Disamping itu, kedelai merupakan bahan baku berbagai industri dan pakan ternak (Muhibuddin, 2010). Permintaan kedelai menunjukkan kenaikan yang cukup besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, sementara kemampuan memproduksi kedelai di dalam negeri belum mampu mencukupi kenaikan permintaan kedelai. Konsumsi kedelai di Indonesia mencapai 2,2 juta ton per tahun, dari jumlah tersebut sekitar 1,6 juta ton harus diimpor dari luar negeri yakni Thailand dan Vietnam.

Budidaya kedelai Di Provinsi Gorontalo belum mampu membantu produksi kedelai di dalam negeri, hal ini diakibatkan oleh kurangnya petani membudidayakan kedelai dibandingkan tanaman pangan lainnya, seperti jagung dan padi sawah. Data dari BPS (2013) luas tanam kedelai di Provinsi Gorontalo hanya mencapai 3,255 ha, dari luas tanam pertanian yang mencapai 27,425 Ha, sedangkan luas panen hanya mencapai 3,100 Ha, dari luas panen tanaman pangan yang mencapai 21.135 Ha. Dari total luas panen dan luas tanam tersebut, Provinsi Gorontalo hanya dapat memproduksi kedelai sebesar 5.600 ton/Ha direktorat jendral tanaman pangan (Kementrian Pertanian, 2013).

Usaha peningkatan produksi kedelai dapat diupayakan melalui budidaya kedelai dengan memanfaatkan lahan-lahan pertanian produktif, selain itu dapat digulirkan dengan tanaman jagung maupun tanaman palawija lainnya. Hal ini pula dapat diusahakan dengan penggunaan pupuk yang dapat memperbaiki kesuburan tanah, pemupukan tersebut dapat berasal dari pupuk organik dan pupuk anorganik. Pemupukan dapat dilakukan dengan memperhatikan kesuburan tanah dan varietas kedelai yang dikembangkan dan keadaan iklim di suatu wilayah (Martodireso dan Suryanto, 2001).

Penggunaan pupuk organik dan pupuk anorganik pada tanaman kedelai adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kesuburan tanah, sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan kedelai yang optimal. Penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik, karena pupuk organik tersebut dapat meningkatkan ketersediaan air dan hara di dalam tanah, meningkatkan aktivitas mikroorganisme, mempertinggi kadar humus dan memperbaiki struktur tanah (Musnawar, 2005)

Pada prinsipnya pemupukan tidak hanya menggunakan pupuk organik akan tetapi juga menggunakan pupuk anorganik. Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia anorganik berkadar hara tinggi. Misalnya urea berkadar N 45-46% (setiap 100 kg urea terdapat 45-46 kg hara nitrogen). Manfaat penggunaan pupuk anorganik, pemberiannya dapat terukur dengan tepat, kebutuhan tanaman akan hara dapat dipenuhi dengan perbandingan yang tepat, pupuk anorganik tersedia dalam jumlah cukup, dan pupuk anorganik mudah diangkut karena jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan pupuk organik. Pupuk anorganik mempunyai kelemahan, yaitu selain hanya mempunyai unsur makro, pupuk anorganik ini sangat sedikit ataupun hampir tidak mengandung unsur hara mikro (Lingga dan Marsono, 2000).

Penggunaan pupuk organik dan pupuk anorganik pada budidaya kedelai di Gorontalo umumnya belum begitu diterapkan oleh petani, karena petani masih terjebak pada penggunaan pupuk anorganik setiap musim tanam. Sehingga hal ini dapat berdampak buruk pada kesuburan tanah pertanian secara berlanjut di Gorontalo. Penggunaan pupuk organik dan pupuk anorganik pada budidaya kedelai merupakan usaha budidaya yang dapat membandingkan pertumbuhan dan produksi kedelai yang efektif, karena kedua pupuk tersebut akan saling melengkapi sesuai dengan kandungan unsur hara di dalam tanah. Pupuk anorganik dapat menjadi katalisator untuk mencapai proses penyerapan unsur hara dari pupuk organik yang dibutuhkan tanaman keseluruhan, sementara pupuk organik berfungsi untuk memperbaiki kesuburan tanah, pada setiap usaha budidaya kedelai dihasilkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penelitian tentang **“Pengaruh Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik Terhadap Pertumbuhan Kedelai *Glycine max***

(L). merill.” Perlu dilakukan untuk menjadi bahan informasi ilmiah bagi petani dan stakeholder pertanian dalam mengembangkan tanaman kedelai.

Pertumbuhan dan produksi kedelai akan dapat dicapai secara optimal, jika penggunaan pupuk dapat dilakukan secara optimal dengan memperhatikan fungsi dari pupuk organik dan pupuk anorganik. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai ?
3. Bagaimana interaksi pengaruh pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai
3. Untuk mengetahui interaksi pengaruh pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi masyarakat petani dalam membudidayakan kedelai dan pihak-pihak terkait dalam usaha peningkatan produksi kedelai melalui pemanfaatan pupuk organik dan pupuk anorganik.
2. Untuk menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang Budidaya Kedelai.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai
2. Terdapat pengaruh pemberian pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai
3. Terdapat interaksi pengaruh pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai